

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Pola Komunikasi Perkumpulan Tour Leader Bandung (PTLB) (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Perkumpulan Tour Leader Bandung (PTLB) Melalui Kegiatan “*Learning Meet Up*” Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anggotanya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa melalui proses komunikasi dan hambatan komunikasi, pola komunikasi Perkumpulan *Tour Leader* Bandung melalui kegiatan “*learning meet up*” dalam meningkatkan kreatifitas anggotanya dinilai cukup baik. Kegiatan “*learning meet up*” merupakan kegiatan *sharing* dan pelatihan yang mampu memberikan dan mengajarkan bagaimana cara proses komunikasi dan hambatan komunikasi terjadi dalam sebuah kegiatan yang berupaya meningkatkan kreatifitas anggota PTLB, sehingga terbentuknya pola komunikasi dalam organisasi Perkumpulan *Tour Leader* Bandung (PTLB) yang berupaya meningkatkan kreatifitas masing – masing anggota PTLB.

Dengan demikian dapat dikatakan Pola Komunikasi yang terbentuk dalam organisasi Perkumpulan *Tour Leader* Bandung (PTLB) melalui Kegiatan “*Learning Meet Up*” dalam meningkatkan kreatifitas anggotanya, membentuk Pola Komunikasi Bintang, yaitu Pola Komunikasi yang semua saluran dari setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain. Pada pola ini, semua saluran tidak terpusat pada satu orang pemimpin.

Pola ini juga paling memberikan kepuasan kepada anggota – anggotanya, dan yang paling cepat menyelesaikan tugas bila tugas berkenaan dengan masalah yang sukar.

1. Proses Komunikasi Melalui Kegiatan “*Learning Meet Up*” Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anggota

Setelah melakukan observasi dan wawancara secara online dengan para narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelima narasumber dalam penelitian ini dapat memahami secara jelas apa yang dimaksud dari proses komunikasi itu sendiri.

Mereka memahami bahwa proses komunikasi sangatlah penting bagi mereka sebagai seorang *tour leader*, maka dari itu proses komunikasi yang terjadi pada organisasi ini berjalan begitu saja proses komunikasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara saling berdiskusi tentang pengalaman masing – masing anggota pada saat melakukan perjalanan wisata atau pada saat menghadapi permasalahan yang terjadi pada saat perjalanan wisata, dengan begitu, kegiatan “*learning meet up*” mampu memberikan dan mengajarkan bagaimana cara proses komunikasi terjadi dalam sebuah kegiatan yang berupaya meningkatkan kreatifitas masing – masing anggotanya, sehingga pengembangan proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu dan peningkatan kreatifitas yang mereka butuhkan pada saat melakukan perjalanan wisata selanjutnya dan agar lebih mengetahui cara – cara yang

dapat diatasi kelak ketika melakukan perjalanan wisata setelah melakukan sharing pengalaman masing – masing anggota, yang notabeneanya selalu terdapat hal baru dan berbeda – beda.

2. Hambatan Komunikasi Melalui Kegiatan “*Learning Meet Up*” Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anggota

Para narasumber juga mengerti akan hambatan komunikasi yang terjadi pada saat melakukan proses komunikasi, yang mana hambatan komunikasi pada organisasi ini juga sering kali terjadi pada setiap anggotanya.

Dalam hal ini, hambatan – hambatan komunikasi yang terjadi karena ada beberapa kendala yang menyebabkan adanya hambatan yang terjadi pada saat dilaksanakannya kegiatan “*learning meet up*” diantaranya hambatan komunikasi semantik yang terjadi karena ketidakfahaman seseorang terhadap materi yang disampaikan pada saat kegiatan tersebut berlangsung, sehingga komunikasi antara pembicara dan salah satu anggota menjadi terhambat. Kemudian hambatan komunikasi yang terjadi pada organisasi ini juga sangat kecil cakupannya karena pada dasarnya setiap anggota PTLB ingin memiliki maksud dan tujuan yang sama sehingga pada saat terjadi perbedaan persepsi saat diskusi bersama, mereka lebih memilih untuk menjelaskan kembali maksud dan tujuan pemecahan masalah masing – masing anggotanya, yang kemudian akan mereka evaluasi untuk mendapatkan satu maksud dan tujuan yang sama.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Bagi Perkumpulan Tour Leader Bandung

1. Dalam hal yang berkaitan dengan pengembangan ilmu dan kreatifitas masing – masing anggota PTLB, sebaiknya PTLB lebih banyak melakukan kegiatannya langsung dilapangan agar para anggota PTLB merasa lebih leluasa untuk mengekspresikan segala bentuk kreatifitasnya. Karena dengan cara seperti itu dan terjun langsung ke lapangan seorang *tour leader* akan lebih cepat mengimprove dirinya dan mengembangkan segala bentuk ilmunya juga kreatifitasnya melalui segala hal yang mereka temui pada saat terjun langsung ke lapangan.
2. Menambah kegiatan – kegiatan tertentu seperti kegiatan *Learning Meet Up* dan *Field Trip* agar kualitas masing – masing anggota PTLB lebih baik lagi dan lebih berkualitas juga agar organisasi Perkumpulan *Tour Leader* Bandung (PTLB) semakin maju dan semakin dikenal banyak orang.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti menyarankan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, untuk mencari dan membaca lebih banyak referensi lain dan menggali informasi mengenai Pola Komunikasi yang pada dasarnya sudah banyak yang melakukan penelitian tentang pola komunikasi, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi serta mendapatkan ilmu baru yang lebih banyak untuk memperoleh data – data yang berhubungan dengan penelitiannya kelak.
2. Peneliti harus jeli dalam menggali informasi mengenai referensi penelitian terdahulu tentang Pola Komunikasi. Karena dengan menggali informasi yang lebih baik lagi tentang Pola Komunikasi maka akan lebih mudah untuk menyusun penelitian selanjutnya yang sama – sama membahas Pola Komunikasi.